

HUBUNGAN ANTARA PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN PRODUKTIF, KINERJA GURU PEMBIMBING DAN KINERJA PEMBIMBING DI INDUSTRI DENGAN PRESTASI PRAKTIK KERJA INDUSTRI SISWA PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK BANGUNAN SMK NEGERI 1 SEYEGAN

THE CONNECTION BETWEEN ACHIEVEMENT ON STUDY OF PRODUCTIVE SUBJECT, TEACHER PERFORMANCE COACH AND GUIDE CAPABILITY IN INDUSTRY WITH ACHIEVEMENT INDUSTRIAL WORK PRACTICES STUDENTS OF BUILDING ENGINEERING SKILLS PROGRAM AT SMK NEGERI 1 SEYEGAN

Oleh: Febrian Widhi Pratomo, Universitas Negeri Yogyakarta
febrianwidhip@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengetahui seberapa besar hubungan nilai rata-rata prestasi belajar mata pelajaran produktif dengan prestasi prakerin siswa kelas XII Program Keahlian Bangunan SMKN 1 Seyegan.(2) Mengetahui seberapa besar hubungan kinerja guru pembimbing dengan prestasi prakerin siswa kelas XII Program Keahlian Bangunan SMKN 1 Seyegan.(3) Mengetahui seberapa besar hubungan kinerja pembimbing di industri dengan prestasi prakerin siswa kelas XII Program Keahlian Bangunan SMKN 1 Seyegan. (4) Mengetahui seberapa besar hubungan prestasi belajar mata pelajaran produktif ,kinerja guru pembimbing dan kinerja pembimbing di industri dengan prestasi prakerin siswa kelas XII program keahlian bangunan SMKN 1 Seyegan.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *Ex-post Facto*. Penelitian ini termasuk penelitian populasi, dengan jumlah 92 dari siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Bangunan SMKN 1 Seyegan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket dan dokumentasi. Validitas instrumen melalui pendapat para ahli (*expert judgement*) dan pengujian hasil validitas menggunakan *product moment*. Reliabilitas instrumen diuji dengan menggunakan *Alpha Chronbach*. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif dan regresi ganda.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: (1) Prestasi belajar mata pelajaran produktif mempunyai hubungan yang positif dan signifikan dengan prestasi prakerin dengan koefisien korelasi r_{x1y} sebesar 0,225 dan memiliki sumbangan efektif terhadap variabel Y sebesar 4%. (2) Kinerja guru pembimbing mempunyai hubungan yang positif dan signifikan dengan prestasi prakerin dengan koefisien korelasi r_{x2y} sebesar 0,206 dan memiliki sumbangan efektif terhadap variabel Y sebesar 3,2%. (3) Kinerja pembimbing di industri mempunyai hubungan yang positif dan signifikan dengan prestasi prakerin dengan koefisien korelasi r_{x3y} sebesar 0,210 dan memiliki sumbangan efektif terhadap variabel Y sebesar 3,3%. (4) Prestasi belajar mata pelajaran produktif, kinerja guru pembimbing dan kinerja pembimbing di industri berhubungan secara positif dan signifikan dengan prestasi prakerin dibuktikan dengan koefisien korelasi R_{hitung} sebesar 0,339 koefisien determinan AR^2 sebesar 0,085 dan persamaan $Y=49,040+0,402X_1+0,032X_2+0,034X_3$.

Kata Kunci: *mata pelajaran produktif, guru pembimbing, pembimbing industri, prestasi prakerin*

ABSTRACT

This research aims to: (1) Knowing how much the average correlation value study achievement productive subjects with class XII student achievement industrial work practices Building Engineering Skills Program at SMK 1 Seyegan. (2) Knowing how much the correlation mentor teacher performance with class XII student achievement industrial work practices Building Engineering Skills Program at SMK 1 Seyegan. (3) Knowing how much the correlation guide capability in the industry with class XII student achievement industrial work practices Building Engineering Skills Program at SMK 1 Seyegan. (4) Knowing how much the correlation achievement on study of productive subject, the performance of a tutor and mentor in the industry's performance with class XII student achievement industrial work practices Building Engineering Skills Program at SMK 1 Seyegan.

This research is Ex-post facto research. This research includes the study population, the number of students of class XII 92 Engineering Program Building SMK 1 Seyegan. Data collection techniques used were questionnaires and documentation. The validity of the instrument through expert opinion (expert judgment) and testing the validity of the results of using the product moment. Reliability of the instrument was tested by using Chronbach Alpha. Data were analyzed using descriptive analysis techniques and multiple regression.

Based on the results of this study concluded that: (1) Achievement of productive study subjects had a positive and significant relationship with achievement r_{x1y} industrial work practices with a correlation coefficient of 0.225 and has effective contribution to variable Y by 4%. (2) Performance supervising teacher has a positive and significant relationship with achievement r_{x2y} industrial work practices with a correlation coefficient of 0,206 and have an effective contribution to variable Y by 3.2%. (3) Performance mentors in the industry has a positive and significant relationship with achievement r_{x3y} industrial work practices with a correlation coefficient of 0,210 and have an effective contribution to variable Y by 3.3%. (4) achievement on study of productive subject., the performance of a tutor and mentor in the industry's performance correlates positively and significantly with industrial employment practices achievement evidenced by the correlation coefficient of 0.339 R count AR^2 determinant coefficient of 0.085 and the equation $Y = 49.040 + 0.034 + 0,402X1 + 0,032X2 X3$.

Keywords: *productive subjects, tutor, mentor industry, industrial work practices achievement.*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu sarana peningkatan kualitas Sumber daya Manusia (SDM). Kualitas pendidikan dapat dilihat dari nilai tambah yang dihasilkan oleh lembaga pendidikan, baik produk dan jasa ataupun pelayanan yang mampu bersaing di Dunia Usaha Dunia Industri (DUDI). Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu jalur pendidikan formal yang diselenggarakan untuk mempersiapkan calon tenaga kerja kelas menengah dalam memasuki dunia usaha, baik untuk menjawab tantangan kebutuhan tenaga kerja dan menciptakan lapangan kerja atau wirausaha. Sehingga lulusannya dapat mengembangkan diri apabila terjun dalam dunia kerja. Undang – Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 pasal 15 menjelaskan bahwa “Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu”

Salah satu konsepsi pada pendidikan kejuruan adalah sistem magang bagi peserta didik SMK yang memudahkan peserta didik ketika nantinya setelah lulus dari SMK langsung memasuki dunia kerja. Sistem magang ini di Jerman disebut dengan istilah *Dual System*, sedangkan di Australia disebut dengan istilah *Appretice System*. Di Indonesia terutama dalam lingkungan Departemen Pendidikan Nasional sistem magang khususnya pada SMK operasionalnya disebut dengan Pendidikan Sistem Ganda (PSG). Saat ini sering disebut

dengan Praktik Kerja Industri (Prakerin) yang merupakan bagian dari Pendidikan Sistem Ganda (PSG) di SMK.

Prakerin diharapkan dapat membekali siswa yang berhubungan dengan keahlian di bidang bangunan. Akan tetapi pada tahap pelaksanaan ketika siswa berada di DUDI untuk melaksanakan pembelajaran dan pelatihan dalam pencapaian standar kompetensi yang diharapkan tidak dapat dikendalikan sepenuhnya oleh sekolah. Hal ini disebabkan keberadaan siswa tersebar di berbagai DUDI dengan tempat dan jenis pekerjaan industri yang beragam. Dengan demikian pengalaman dan kemampuan yang diperoleh siswa melalui prakerin tidak bisa disamakan antara satu siswa dengan siswa yang lain. Perbedaan tempat industri dapat menimbulkan perbedaan tingkat kemampuan dan pengalaman yang diperoleh siswa melalui kegiatan prakerin.

SMK Negeri 1 Seyegan mewajibkan pelaksanaan prakerin kepada semua siswa kelas XII sebagai salah satu bagian penilaian pada rapor siswa dan sebagai implementasi dari program PSG. SMKN 1 seyegan mempunyai peran untuk bekerjasama dengan pihak DUDI untuk mendukung keberhasilan program prakerin. Sebelum pelaksanaan prakerin pihak SMKN 1 Seyegan memberikan pembekalan kepada siswa sebagai bekal mereka dalam pelaksanaan prakerin selain itu sekolah juga menugaskan guru untuk menjadi pembimbing siswa selama pelaksanaan prakerin, walaupun bimbingan yang diberikan setiap guru berbeda tergantung dengan keaktifan guru dalam berkomunikasi

dengan pihak siswa dan industri akan tetapi bimbingan dari guru juga menunjang keberhasilan siswa prakerin.

Prakerin adalah salah satu bentuk upaya pendidikan kejuruan untuk membentuk kecakapan kerja siswa atau pengalaman kerja siswa melalui pemberian pengetahuan, keterampilan, dan pembentukan sikap kerja yang sesuai dengan kebutuhan nyata dunia usaha dunia industri, di luar sekolah dengan bimbingan supervisor/pembimbing yang berkompeten dibidangnya dalam waktu tertentu.

Praktek kerja industri adalah merupakan keharusan akademis yang diberikan kepada setiap siswa pada tingkat terakhir. Keberhasilan atau nilai praktek kerja industri ini menentukan standar kelulusan siswa pada akhir jenjang pendidikan.

Untuk mendukung keberhasilan program praktik kerja industri dapat ditentukan dari beberapa faktor seperti dari faktor pada diri individu siswa seperti prestasi belajar mata pelajaran produktif dan dari faktor luar siswaseperti kinerja guru pembimbing dan kinerja pembimbing di industri.

Prestasi yang diperoleh siswa dalam mata pelajaran produktif menunjukkan tingkat penguasaan pengetahuan dan sikap yang dimiliki oleh siswa. Prestasi mata pelajaran produktif adalah bukti keberhasilan siswa dalam penguasaan terhadap mata pelajaran keahlian kejuruan melalui tahap-tahap evaluasi belajar yang dinyatakan dengan nilai. Siswa yang prestasinya tinggi dalam mata pelajaran produktif akan memiliki kemampuan kejuruan yang tinggi pula, dan begitu juga sebaliknya.

Untuk mengetahui prestasi yang dimiliki oleh siswa selama proses pendidikan mata pelajaran produktif dapat dilihat pada nilai yang tercantum pada rapor. Nilai rapor dapat dijadikan acuan keberhasilan pembelajaran karena angka-angka atau nilai yang dicantumkan dalam rapor adalah salah satu alat ukur prestasi belajar siswa sebab penilaian di dalam rapor tersebut mencakup penilaian mengenai sikap/tingkah laku, kerajinan dan kepandaian siswa. Nilai rapor menggambarkan prestasi hasil belajar yang diperoleh siswa selama satu semester.

Pada pelaksanaan PSG, guru dan pembimbing industri dalam memberikan bimbingan kepada siswa yang melaksanakan praktik kerja industri, tentunya kegiatan membimbing itu sendiri lebih difokuskan kepada kegiatan memimpin, mengarahkan, menentukan dan memberikan petunjuk atau penjelasan yang secara khusus berhubungan dengan kegiatan PSG, sehingga

dengan demikian seluruh potensi yang dimiliki siswa PSG dapat dioptimalkan sedemikian rupa mengarah kepada pencapaian PSG.

Menurut Sukanto (1988), guru bertugas membimbing anak didik mengembangkan rasa tanggungjawab dan disiplin, dengan memperhatikan kebutuhan-kebutuhan minat mereka pada tingkat-tingkat usia tertentu.

Menurut Piters yang dikutip Agung Nugroho (2011: 17) tugas dan tanggungjawab guru sebagai pembimbing memberikan tekanan pada tugas (aspek mendidik) dan memberi bantuan kepada siswa dalam memecahkan masalah yang dihadapinya.

Soedijarto (1997) menyebutkan bahwa bagi para pendidik yang profesional harus mampu menggunakan segala pengetahuan baik teori, konsep, definisi, disiplin ilmu, penilaian dan teknologi pendidikan untuk memecahkan masalah kependidikan, terutama dalam tanggungjawabnya membimbing peserta didik mencapai pendidikan nasional.

Guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pembimbing siswa PSG selain memiliki kemampuan membimbing, secara umum dalam pelaksanaan program praktik dasar maupun praktik keahlian produktif dituntut memenuhi persyaratan tertentu, sebagaimana dijelaskan oleh Dikmenjur seperti dikutip Agung Nugroho (2011: 18), yaitu: memiliki kepedulian terhadap upaya peningkatan mutu pendidikan terhadap upaya mutu pendidikan pada SMK, memiliki pengetahuan dan keterampilan memiliki sikap dan etos kerja serta dedikasi yang tinggi terhadap bidang pekerjaannya/profesinya, menghargai profesinya maupun profesi lainnya.

Begitu pentingnya peran guru dalam keberhasilan praktik kerja industri peserta didik maka hendaknya guru mampu beradaptasi dengan berbagai perkembangan yang ada dan meningkatkan kompetensinya sebab guru pada saat ini bukan saja sebagai pengajar tetapi juga sebagai pengelola proses belajar mengajar. Sebagai orang yang mengelola proses belajar mengajar tentunya harus mampu meningkatkan kemampuan dalam membuat perencanaan pelajaran, pelaksanaan dan pengelolaan pengajaran yang efektif, penilaian hasil belajar yang objektif, sekaligus memberikan motivasi pada peserta didik dan juga membimbing peserta didik terutama ketika peserta didik mengalami kesulitan.

Bimbingan di industri adalah proses memberikan bantuan kepada siswa yang sedang melaksanakan prakerin untuk memaksimalkan *soft skill* dan *hard skill* yang harus

dikuasai. Konsep bimbingan yang harus diterapkan di industri adalah intensitas dalam membimbing, karena bimbingan dapat maksimal ketika bimbingan dilaksanakan secara terus menerus. Bimbingan di industri tidak harus selalu dalam bentuk tatap muka, sehingga bimbingan di industri dapat dilaksanakan kapan saja dan dengan model yang bervariasi. Bimbingan terhadap siswa ketika melaksanakan prakerin harus benar-benar dimaksimalkan, karena pembimbing di industri adalah karyawan yang ditunjuk.

Karyawan yang ditunjuk selain membimbing siswa juga harus melaksanakan tanggungjawabnya dalam menyelesaikan pekerjaannya. Kesibukan pembimbing menjadikan siswa tidak dapat terpantau sepenuhnya, sehingga siswa ketika mendapatkan kesulitan atau membutuhkan pengarahan harus mau bertanya kepada pembimbing. Pembimbing di industri harus berani memberi kepercayaan kepada siswa praktikan dalam berproduksi. Pemberian tanggungjawab ini akan melatih siswa dalam bertanggungjawab terhadap pekerjaan yang dihadapi dan terhadap dirinya sendiri. Selain itu siswa juga dapat melatih sikap kritis dan respon terhadap sebuah pekerjaan. Hal tersebut di atas menunjukkan bahwa ketika melaksanakan praktik kerja industri siswa harus aktif bertanya ataupun meminta petunjuk kepada pembimbing ketika bekerja.

Secara khusus bimbingan di industri bertujuan untuk membantu siswa agar dapat memenuhi kompetensi yang diharapkan dalam dunia industri. Kompetensi yang diharapkan dari adanya bimbingan ini adalah siswa dapat memperoleh pengetahuan kerja, keterampilan kerja dan mempunyai sikap kerja yang baik. Jadi bimbingan di industri memiliki peranan yang sangat penting untuk meningkatkan kompetensi siswa.

Berdasarkan pemaparan yang telah dijelaskan maka penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengetahui seberapa besar hubungan nilai rata-rata prestasi belajar mata pelajaran produktif dengan prestasi prakerin siswa kelas XII Program Keahlian Bangunan SMKN 1 Seyegan tahun 2014. (2) Mengetahui seberapa besar hubungan kinerja guru pembimbing dengan prestasi prakerin siswa kelas XII Program Keahlian Bangunan SMKN 1 Seyegan tahun 2014. (3) Mengetahui seberapa besar hubungan kinerja pembimbing di industri dengan prestasi prakerin siswa kelas XII Program Keahlian Bangunan SMKN 1 Seyegan tahun 2014. (4) Mengetahui seberapa besar hubungan prestasi belajar mata pelajaran produktif, kinerja guru pembimbing dan kinerja pembimbing di

industri dengan prestasi prakerin siswa kelas XII Program Keahlian Bangunan SMKN 1 Seyegan tahun 2014.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskripsi korelasional dengan metode *ex post facto*. Penelitian dilaksanakan pada bulan November- Desember 2014 di SMK Negeri 1 Seyegan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Bangunan yang berjumlah 92 siswa..

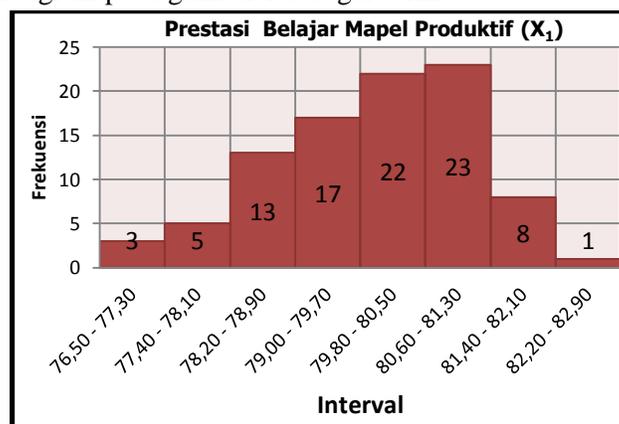
Data penelitian dikumpulkan menggunakan metode dokumentasi dan angket. Analisis data dilakukan dengan analisis deskripsi dan regresi ganda.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Prestasi Belajar Mata Pelajaran Produktif (X_1)

Berdasarkan data yang diperoleh diketahui skor terendah 76,94 skor tertinggi 82,89 rerata (*mean*) sebesar 79,87 median sebesar 79,97. Diketahui bahwa nilai kategori mata pelajaran produktif siswa dalam kategori tinggi yaitu pada interval kedua dengan rentang 79,91-80,91.

Distribusi frekuensi variabel prestasi belajar mata pelajaran produktif dapat diilustrasikan dengan histogram pada gambar 1 sebagai berikut.

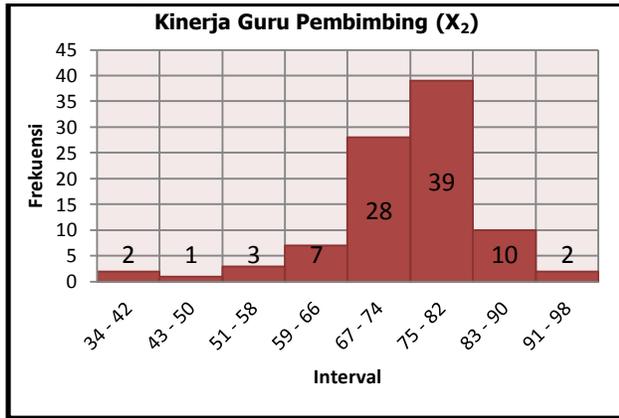


Gambar 1. Histogram Prestasi belajar Mata Pelajaran Produktif

Hasil Penelitian Kinerja Guru Pembimbing (X_2)

Berdasarkan data yang diperoleh diketahui skor terendah 34,38 skor tertinggi 96,25 rerata (*mean*) sebesar 73,31 median sebesar 74,38. Diketahui bahwa nilai kinerja guru pembimbing dalam kategori tinggi yaitu pada interval kedua dengan rentang 65,31-75,63.

Distribusi frekuensi variabel kinerja guru pembimbing dapat diilustrasikan dengan histogram pada gambar 2 sebagai berikut.

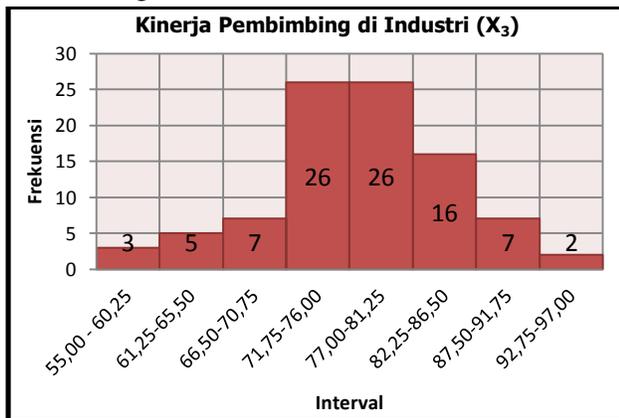


Gambar 2. Histogram Kinerja Guru Pembimbing

Hasil Penelitian Kinerja Pembimbing di industri (X₃)

Berdasarkan data yang diperoleh diketahui skor terendah 55,83 skor tertinggi 97,50 rerata (mean) sebesar 77,60 median sebesar 77,50. Diketahui bahwa nilai kinerja pembimbing di industri dalam kategori tinggi yaitu pada interval kedua dengan rentang 76,67-83,61.

Distribusi frekuensi variabel kinerja pembimbing di industri dapat diilustrasikan dengan histogram pada gambar 3 sebagai berikut.

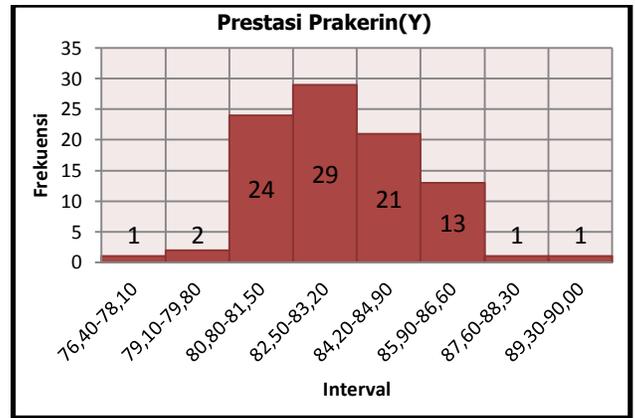


Gambar 3. Histogram Kinerja Pembimbing di Industri

Hasil Penelitian Prestasi Belajar RAB (Y)

Berdasarkan data yang diperoleh diketahui skor terendah 76,40 skor tertinggi 90,00 rerata (mean) sebesar 82,76 median sebesar 82,61. Diketahui bahwa nilai prestasi prakerin dalam kategori rendah yaitu pada interval ketiga dengan rentang 80,93-83,20.

Distribusi frekuensi variabel prestasi prakerin dapat diilustrasikan dengan histogram pada gambar 4 sebagai berikut.



Gambar 4. Histogram Prestasi Prakerin

Uji Hipotesis

		Y	X ₁	X ₂	X ₃
Pearson Correlation	Y	1	,225	,206	,210
	X ₁	,225	1	-,091	-,030
	X ₂	,206	-,091	1	,522
	X ₃	,210	-,030	,522	1
Sig. (2-tailed)	Y		,031	,049	,045
	X ₁	,031		,387	,777
	X ₂	,049	,387		,000
	X ₃	,045	,777	,000	

Tabel 1. Hasil Uji Korelasi

Pembahasan Hipotesis Pertama

Berdasarkan tabel pengujian di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0,225 > 0,205$) dan nilai signifikansi sebesar 0,031 yang berarti kurang dari 0,05 ($0,031 < 0,05$). Arah korelasi dilihat dari angka koefisien korelasi hasilnya positif atau negatif. Karena angka koefisien korelasi hasilnya positif dan memiliki angka signifikan kurang dari 0,05 maka korelasi kedua variabel searah dan signifikan. Maksudnya jika nilai prestasi belajar mata pelajaran produktif tinggi maka nilai prestasi prakerin juga akan tinggi. Sedangkan besaran sumbangan antara hubungan prestasi belajar mata pelajaran produktif dengan prestasi prakerin dilihat dari nilai koefisien determinasi $AR^2 = 0,040$ yang berarti 4% variabel

prestasi prakerin dapat dijelaskan oleh variabel prestasi belajar mata pelajaran produktif.

Berdasarkan hasil tersebut, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi kesimpulannya hasil analisis korelasi *product moment* menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara prestasi belajar mata pelajaran produktif dengan prestasi prakerin siswa program keahlian teknik bangunan kelas XII SMK Negeri 1 Seyegan tahun 2014.

Hasil tersebut dapat diartikan bahwa mata pelajaran produktif yang diajarkan di sekolah telah mendukung dalam pencapaian kompetensi prakerin siswa karena kompetensi yang diajarkan di sekolah sesuai dengan kompetensi yang dibutuhkan di DUDI. Akan tetapi, nilai korelasinya tidak begitu tinggi sehingga masih perlu dilakukan penyesuaian antara materi di sekolah dengan pekerjaan di DUDI.

Pembahasan Hipotesis Kedua

Berdasarkan tabel pengujian di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0,206 > 0,205$) dan nilai signifikansi sebesar 0,049 yang berarti kurang dari 0,05 ($0,049 < 0,05$). Arah korelasi dilihat dari angka koefisien korelasi hasilnya positif atau negatif. Karena angka koefisien korelasi hasilnya positif dan memiliki angka signifikan kurang dari 0,05 maka korelasi kedua variabel searah dan signifikan. Maksudnya jika kinerja guru pembimbing dalam membimbing siswanya tinggi maka nilai prestasi prakerin juga akan tinggi. Sedangkan besaran sumbangan antara hubungan prestasi belajar mata pelajaran produktif dengan prestasi prakerin dilihat dari nilai koefisien determinasi $AR^2 = 0,032$ yang berarti 3,2% variabel prestasi prakerin dapat dijelaskan oleh variabel kinerja guru pembimbing.

Berdasarkan hasil tersebut, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi kesimpulannya hasil analisis korelasi *product moment* menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kinerja guru pembimbing dengan prestasi prakerin siswa program keahlian teknik bangunan kelas XII SMK Negeri 1 Seyegan tahun 2014.

Hasil tersebut dapat diartikan bahwa kinerja guru dalam membimbing siswanya memberikan sumbangan positif dan signifikan dalam meningkatkan nilai prakerin siswa walaupun masih dalam kategori rendah. Rendahnya tingkat korelasi antara kinerja guru pembimbing dengan prestasi prakerin, menunjukkan bahwa peran guru dalam membimbing siswanya ketika pelaksanaan prakerin masih belum maksimal. Hal ini dibenarkan dengan keadaan yang ada di lapangan ketika siswa mengeluhkan sedikitnya perhatian dari pihak guru pembimbing ketika pelaksanaan prakerin. Seharusnya guru pembimbing rutin

melakukan monitoring ke pihak DUDI untuk menjenguk siswanya ataupun memberikan bantuan ketika siswanya mengalami kesulitan dalam menghadapi pekerjaan yang dibebankan akan tetapi pelaksanaannya ada beberapa guru pembimbing yang sama sekali tidak melakukan monitoring ke pihak DUDI. Guru hanya sebatas mengantarkan siswa dan setelah itu siswa diserahkan ke pihak DUDI tanpa ada komunikasi lanjutan antara pihak DUDI dengan guru pembimbing dari sekolah. Diharapkan guru pembimbing dapat menjalankan tugasnya sesuai dengan kewajiban yang dibebankan oleh sekolah untuk mengantarkan, memonitoring dan menjemput selain itu juga memberikan pengarahan, nasihat dan bimbingan kepada siswa sehingga dapat menunjang hasil pelaksanaan prakerin.

Pembahasan Hipotesis Ketiga

Berdasarkan tabel pengujian di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0,215 > 0,205$) dan nilai signifikansi sebesar 0,040 yang berarti kurang dari 0,05 ($0,040 < 0,05$). Arah korelasi dilihat dari angka koefisien korelasi hasilnya positif atau negatif. Karena angka koefisien korelasi hasilnya positif dan memiliki angka signifikan kurang dari 0,05 maka korelasi kedua variabel searah dan signifikan. Maksudnya jika kinerja pembimbing di industri dalam membimbing siswanya tinggi maka nilai prestasi prakerin juga akan tinggi. Sedangkan besaran sumbangan antara hubungan prestasi belajar mata pelajaran produktif dengan prestasi prakerin dilihat dari nilai koefisien determinasi $AR^2 = 0,033$ yang berarti 3,3% variabel prestasi prakerin dapat dijelaskan oleh variabel kinerja guru pembimbing.

Berdasarkan hasil tersebut, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi kesimpulannya hasil analisis korelasi *product moment* menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kinerja pembimbing di industri dengan prestasi prakerin siswa program keahlian teknik bangunan kelas XII SMK Negeri 1 Seyegan tahun 2014.

Hasil tersebut dapat diartikan bahwa pelaksanaan bimbingan di industri memberikan sumbangan positif dalam meningkatkan nilai prakerin siswa. Hal ini dikarenakan pembimbing industri merupakan orang yang sehari-hari dapat melihat dan mengawasi pekerjaan siswa sehingga bimbingan yang diberikan tepat dibutuhkan oleh siswa untuk melaksanakan pekerjaan yang lebih baik dan sangat berguna karena pembimbing industri sudah menguasai dan berkompeten di bidang keahliannya.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut memang pelaksanaan bimbingan di industri memberikan sumbangan positif dalam meningkatkan nilai prakerin

siswa. Akan tetapi, nilai korelasinya masih terlalu rendah menunjukkan bahwa pelaksanaan bimbingan oleh pembimbing industri belum terlalu maksimal. Kurang maksimalnya bimbingan di industri dikarenakan pembimbing di industri merupakan karyawan yang juga memiliki pekerjaan sehingga harus menyelesaikan tanggung jawab yang dibebankan. Tidak maksimalnya bimbingan yang didapat siswa ketika melaksanakan prakerin juga dapat berasal dari siswa sendiri maupun dari lingkungan. Di DUDI seharusnya siswa harus aktif dan berani bertanya ketika mendapat kesulitan.

Pembahasan Hipotesis Keempat

Model	R	R Square	Adjusted R square
1	,339	,115	,085

Tabel 2. Hasil Pengujian Koefisien Determinasi

Model		B	T	Sig
1	Constant	45,578	3,354	,001
	X1	,402	2,412	,018
	X2	,032	1,334	,186
	X3	,034	1,146	,255

Tabel 3. Hasil Pengujian Regresi Ganda

Model		F	Sig
1	Regression	3,818	,013

Tabel 4. Hasil Pengujian F Hitung

Berdasarkan tabel di atas, diketahui terdapat hubungan positif antara prestasi belajar mata pelajaran produktif, kinerja guru pembimbing dan kinerja pembimbing di industri dengan prestasi prakerin siswa Program Keahlian Teknik Bangunan SMK Negeri 1 Seyegan tahun 2014 dengan nilai R_{hitung} sebesar 0,339 lebih besar dari R_{tabel} ($0,339 > 0,205$) dan koefisien determinasi $AR^2 = 0,085$ yang berarti 8,5% variabel prestasi prakerin dapat dijelaskan oleh 3 variabel independen prestasi belajar mata pelajaran produktif, kinerja guru pembimbing dan kinerja pembimbing di industri. Sedangkan sisanya $(100 - 8,5)\% = 91,5\%$ dijelaskan oleh variabel lain di luar model. Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai $F_{hitung} = 3,818 > F_{tabel} = 2,70$ pada taraf kesalahan

5% dan nilai signifikansi $0,013 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Berdasarkan uji regresi menggunakan SPSS didapat nilai B constant sebesar 45,587, nilai B X_1 sebesar 0,402, nilai B X_2 sebesar 0,032 dan nilai X_3 sebesar 0,034. Dengan menggunakan nilai tersebut diperoleh model regresinya adalah $Y' = 49,040 + 0,402X_1 + 0,032X_2 + 0,034X_3$. Dari model yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa setiap kenaikan satu nilai antara X_1 , X_2 dan X_3 , maka nilai Prestasi Prakerin akan bertambah $0,402 + 0,032 + 0,034 = 0,468$.

Berdasarkan hasil pengujian diketahui koefisien regresi ganda tersebut signifikan, maka hipotesis keempat dalam penelitian ini diterima. Hasil analisis korelasi ini dapat diketahui terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara prestasi belajar mata pelajaran produktif, kinerja guru pembimbing dan kinerja pembimbing di industri dengan prestasi prakerin siswa Program Keahlian Teknik Bangunan SMK Negeri 1 Seyegan tahun 2014.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut: (1) Prestasi belajar mata pelajaran produktif mempunyai hubungan yang positif dan signifikan dengan prestasi prakerin siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Bangunan SMK Negeri 1 Seyegan tahun 2014 yang dibuktikan dengan koefisien korelasi r_{x_1y} sebesar 0,225 dan sumbangan sebesar 4% terhadap Y yang artinya terdapat hubungan antara prestasi belajar mata pelajaran produktif yang diajarkan di sekolah dengan prestasi prakerin. Hal ini akan membuat pihak sekolah lebih menekankan siswa supaya lebih serius dalam menguasai kompetensi keahlian yang diajarkan di sekolah karena dapat mendukung keberhasilan pelaksanaan prakerin. (2) Kinerja guru pembimbing mempunyai hubungan yang positif dan signifikan dengan prestasi prakerin siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Bangunan SMK Negeri 1 Seyegan tahun 2014 yang dibuktikan dengan koefisien korelasi r_{x_2y} sebesar 0,206 dan sumbangan sebesar 3,2% terhadap Y yang artinya terdapat hubungan antara kinerja guru pembimbing dalam membimbing siswa prakerin dengan prestasi prakerin. Hal ini membuat pihak sekolah dalam hal ini guru pembimbing lebih efektif dan serius dalam membimbing siswanya karena kinerja guru termasuk dalam faktor yang mendukung keberhasilan program prakerin. (3) Kinerja pembimbing di industri mempunyai hubungan yang positif dan signifikan dengan

prestasi prakerin siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Bangunan SMK Negeri 1 Seyegan tahun 2014 yang dibuktikan dengan koefisien korelasi r_{xly} sebesar 0,210 dan sumbangan sebesar 3,3% terhadap Y yang artinya terdapat hubungan antara kinerja pembimbing di industri dengan prestasi prakerin. Hal ini membuat pihak DUDI dalam hal ini pembimbing industri lebih efektif dan serius dalam membimbing siswanya yang sedang melaksanakan prakerin. Semakin besar bimbingan yang diberikan maka akan semakin tinggi pula kompetensi yang dicapai siswa ketika prakerin. (4) Prestasi belajar mata pelajaran produktif, kinerja guru pembimbing dan kinerja pembimbing di industri berhubungan secara positif dan signifikan dengan prestasi prakerin siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Bangunan SMK Negeri 1 Seyegan tahun 2014 yang dibuktikan dengan koefisien korelasi R_{hitung} sebesar 0,339 koefisien determinan AR^2 sebesar 0,085 yang artinya secara bersama-sama prestasi belajar mata pelajaran produktif, kinerja guru pembimbing dan kinerja pembimbing di industri berhubungan dengan prestasi prakerin. Variabel prestasi prakerin dapat dijelaskan oleh variabel prestasi belajar mata pelajaran produktif, kinerja guru pembimbing dan kinerja pembimbing di industri sebesar 8,5% dan sisanya 91,5% dijelaskan oleh variabel lain di luar model. Persamaan yang didapat adalah $Y' = 49,040 + 0,402X_1 + 0,032X_2 + 0,034X_3$. Dari model yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa setiap kenaikan satu nilai antara X_1 , X_2 dan X_3 , maka nilai Prestasi Prakerin akan bertambah $0,402 + 0,032 + 0,034 = 0,468$.

Saran

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka dikemukakan saran sebagai berikut. (1) Pihak sekolah hendaknya lebih selektif dalam memilih DUDI karena kondisi DUDI sebagai tempat prakerin secara tidak langsung akan mempengaruhi kompetensi prakerin siswa. (2) Bagi guru pembimbing, kegiatan monitoring harus secara rutin dilakukan agar pembimbing mengetahui perkembangan kompetensi siswa dan dapat memberikan motivasi kepada siswanya dalam melaksanakan pekerjaan di DUDI. (3) Bagi pembimbing industri perlu meningkatkan intensitas bimbingan, karena peserta prakerin masih kurang memiliki kemandirian, dan dunia kerja yang relatif baru bagi siswa. Seharusnya pihak DUDI memberikan penekanan pada masalah budaya kerja yang berlaku pada instansi pemerintah maupun swasta sehingga para siswa akan dapat menyesuaikan diri dengan mudah. (4) Bagi

pembimbing diharapkan dapat memberikan penilaian prakerin siswa dengan objektif dan selektif. (6) Bagi peneliti selanjutnya hendaknya memperhatikan variabel lain yang dapat mempengaruhi prestasi prakerin. Peneliti diharapkan lebih luas dalam mengungkap faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi prakerin.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung Nugroho Putra. (2011). *Pengaruh Penguasaan Program Produktif dan Kinerja Guru Pembimbing Industri terhadap Prestasi Prakerin pada Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Yogyakarta*. Skripsi: Universitas Negeri Yogyakarta..
- Depdiknas. (2008). *Sekolah Menengah Kejuruan dan Pendidikan Sistem Ganda*. Diakses dari <http://www.geocities.com/dit-depdiknas/pengertian-prakerin>: Pada tanggal 14 Oktober 2014, Pukul 14.31.
- Dewa Ketut Sukardi. (2008). *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Dikmenjur. (2008). *Prakerin Sebagai Bagian Pendidikan Sistem Ganda*. Diakses dari <http://www.geocities.com/dit-dikmenjur/prosedur-prakerin>: Pada tanggal 15 Oktober 2014, Pukul 12.57.
- Helmut Noker. (1983). *Pendidikan Kejuruan Pengajaran, Kurikulum, Perencanaan*. Jakarta: PT Gramedia
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (1999). *Seri Pendidikan Nasional*. Diakses dari http://www.google.co.id/praktik_kerja_industri.html: pada tanggal 14 Oktober 2014, pukul 20.07 WIB.
- Mohammad Ali. (2009). *Pendidikan untuk Pembangunan Nasional*. Jakarta: PT Imtima.
- Muhammad Surya. (1988). *Dasar-Dasar Penyuluhan (Konseling)*. Jakarta: Depdikbud.

- Oemar Hamalik. (2001). *Pengembangan SDM Manajemen Pelatihan Ketenagakerjaan*. Jakarta: PT Bumi aksara.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional. (2008). *Standar Kompetensi Kejuruan Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan (SMK/MAK) Nomor 28 Tahun 2009*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Pokja Prakerin SMK Negeri 1 Seyegan. (2013). *Panduan Materi Pembekalan Praktik Kerja Industri*. Yogyakarta: SMK Negeri 1 Seyegan
- Siman, & Darmawati. (2006). *Manajemen Pendidikan Sistem Ganda dalam Peningkatan Kompetensi Siswa Sekolah Menengah Kejuruan*. Forum Pendidikan (Volume 31, No 02): Hlm.143-155
- Slamet, P. H. (1994). *Pendidikan Sistem Ganda pada SMK*. Bandung: Alfabeta.
- Soedijarto. (1994). *Menuju Pendidikan yang Relevan dan Bermutu*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sugiyono. (2007). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sukamto. (1998). *Pendidikan Sistem Ganda*. Diakses dari <http://talipati.blogspot.com/2011/05/P-S-G-Pendidikan-Sistem-Ganda.html>: Pada tanggal 15 Oktober 2014, Pukul 12.42.
- Tim dosen PPB FIP UNY. (2000). *Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah*. Yogyakarta: FIP UNY.
- Universitas Negeri Yogyakarta. (2013). *Pedoman Tugas Akhir UNY*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Wardiman Djojonegoro. (1998). *Pengembangan Sumber Daya Manusia Melalui SMK*. Jakarta: PT Jayakarta Agung Offset.

Yogyakarta, Maret 2015
Dosen Pembimbing,

Drs. Darmono, M.T.
NIP. 19640805 199101 1 001